

BAB V

KESIMPULAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Komunikasi bencana merupakan proses penyebaran informasi terkait bencana untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan respons. Salah satu metode yang dapat dilakukan dalam mengomunikasikan mitigasi bencana kepada anak-anak adalah melalui teknik bercerita dengan alat bantu peraga. Kegiatan ini menggunakan metode *storytelling* untuk menyampaikan pesan edukatif terkait mitigasi bencana tsunami. Event pertunjukan boneka tangan "Smong: Si Raksasa Laut" yang dilaksanakan di SDN 01 Situregen berjalan dengan lancar dan sukses. Dengan pendekatan kreatif ini, anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh para siswa.

Melalui *storytelling*, cerita "Smong: Si Raksasa Laut" berhasil memikat perhatian anak-anak dan membawa mereka ke dalam alur cerita yang penuh pesan moral dan edukasi. Media boneka tangan membantu memvisualisasikan cerita dengan cara yang menarik, membuat siswa lebih terlibat dan antusias dalam menyerap informasi. Selain itu, karakter boneka dan dialog yang disusun secara komunikatif mampu menyampaikan langkah-langkah kesiapsiagaan bencana tsunami dengan jelas dan praktis.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang mitigasi bencana tsunami. Anak-anak belajar tentang tanda-tanda awal tsunami, langkah-langkah penyelamatan diri, serta pentingnya kesiapsiagaan menghadapi bencana. Mereka menjadi lebih sadar dan memahami peran mereka dalam menjaga keselamatan diri dan orang di sekitar mereka saat terjadi situasi darurat.

Dalam pelaksanaan pertunjukan boneka tangan "Smong: Si Raksasa Laut", terdapat kendala terkait ukuran panggung yang dibuat terlalu kecil. Hal ini menyebabkan ruang gerak untuk mendongeng dan memperagakan boneka menjadi terbatas. Untuk mengatasi situasi tersebut, Kak Resha selaku pendongeng melakukan improvisasi dengan bercerita di bangku luar panggung. Selain itu, ia melibatkan anak-anak secara langsung dengan mengajak mereka masuk ke dalam panggung dan memperagakan cerita menggunakan boneka tangan.

Secara keseluruhan, tolak ukur efektivitas *event* ini sebagai metode edukasi bagi anak-anak terlihat dari peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Hal ini dibuktikan melalui hasil *post-test* yang dilakukan dengan metode wawancara. Setelah pertunjukan boneka tangan "Smong: Si Raksasa Laut", siswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik terkait mitigasi bencana tsunami. Mereka mampu menjawab pertanyaan dengan benar, menjelaskan langkah-langkah penyelamatan diri, serta memahami tanda-tanda awal terjadinya tsunami. Peningkatan ini menegaskan bahwa pendekatan *storytelling* dan visualisasi melalui pertunjukan boneka tangan efektif dalam menyampaikan materi edukasi kebencanaan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Dengan demikian, diharapkan kegiatan serupa dapat terus diadakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan anak-anak dalam menghadapi bencana sejak dini.

5.2 Saran

Setelah merancang dan menjalankan *event*, berikut beberapa saran dari penulis berdasarkan evaluasi untuk yang akan mengerjakan *event* serupa :

- 1) Mempersiapkan segala sesuatunya, termasuk hal-hal kecil yang sering terlupakan namun dapat berdampak besar. Saat mengadakan acara secara langsung, perancang acara harus memastikan semua kebutuhan teknis tercukupi untuk meminimalkan masalah teknis dan hambatan lainnya.

- 2) Mempersiapkan perlengkapan pendukung pertunjukan boneka tangan lainnya, seperti lagu.
- 3) Pastikan cerita yang disampaikan dalam pertunjukan memiliki nilai edukasi yang sesuai dengan usia anak-anak. Pilih topik yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik, seperti nilai-nilai moral, keselamatan, atau kesadaran akan bencana.
- 4) Pastikan panggung dapat memfasilitasi interaksi antara pendongeng dan anak-anak.